

PEMBERDAYAAN KADER 'AISYIYAH MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MPASI FISH-KUIT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING BAGI ANAK

Efi Tri Astuti¹, Haryanti², Septian Kurnia Sari³, Rahmad Alim Witari⁴,
Eva Kartina Rahmadhani⁵, Sri Wahyuningsih⁶, Tri Wulan Maulis Setiyani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia
efitriastuti@gmail.com¹, haryanting@gmail.com², septiankurniasari18@gmail.com³,
rahmadalim92@gmail.com⁴, evatina051@gmail.com⁵, sriwahyuningsih20@gmail.com⁶,
triwulanmaulis@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: Kasus penderita stunting Di Kabupaten Pacitan sangat tinggi. Pada tahun 2022 sejumlah 10.375 anak berpotensi mengalami stunting yang diakibatkan genetik dan ekonomi, serta kurangnya asupan nutrisi serta gizi (salah satunya dengan pemberian MPASI). Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mitra dalam bidang pengelolaan MPASI Fishkuit dan pemasaran produk. Metode pendampingan yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2023 dengan jumlah peserta 30 orang di GDM Kabupaten Pacitan. Evaluasi dilakukan melalui test tertulis. Hasil yang telah dicapai dalam pengabdian adalah: (1) Pemahaman peserta tentang bahaya dan solusi atas stunting meningkat menjadi 83%; (2) wawasan pengolahan makanan MPASI bertambah; dan (3) pengetahuan pengemasan produk, pengurusan label produk halal dan manajemen pemasaran meningkat menjadi 71%.

Kata Kunci: Pemberdayaan; MPASI Fish-Kuit; Stunting; Pelatihan.

Abstract: *Cases of stunting sufferers in Pacitan Regency are very high. In 2022, a total of 10,375 children have the potential to experience stunting due to genetics and the economy, as well as a lack of nutritional intake (one of which is by providing complementary foods). This assistance aims to improve the soft skills and hard skills of partners in the field of MPASI Fishquit management and product marketing. The mentoring method used was participatory action research (PAR), which was held on January 27, 2023, with a total of 30 participants at GDM Pacitan Regency. The evaluation technique using written test. The results that have been achieved in community service are: (1) participants' understanding of the dangers and solutions to stunting increased to 83%; (2) knowledge of complementary food processing has increased; and (3) knowledge of product packaging, handling halal product labels, and marketing management increased to 71%.*

Keywords: *Empowerment; MPASI Fish-Kuit; Stunting; Training.*



Article History:

Received : 10-08-2023

Revised : 24-08-2023

Accepted : 01-09-2023

Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stunting yang tinggi. Dimana dapat dikatakan satu dari tiga anak mengalami stunting. Stunting adalah masalah gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak tumbuh terlalu pendek (Bali, 2022). Umumnya Penderita stunting akan mengalami kerentanan terhadap penyakit, kecerdasan dibawah normal serta produktivitas rendah. Kasus stunting biasanya dialami oleh anak dibawah umur lima tahun dan baru bisa terdeteksi setelah anak berusia dua tahun.

Di Kabupaten pacitan sendiri prevelansi stunting masih sangat tinggi. Pada tahun 2021 sebanyak 3.905 dari 26.155 anak dinyatakan menderita stunting sebagian diantaranya masuk kategori gagal kembang (Ristanto, 2022). Dan pada tahun 2022 diperkirakan 10.375 anak berpotensi mengalami stunting yang diakibatkan genetik dan ekonomi sehingga berpengaruh pada kurangnya asupan nutrisi serta gizi.

Oleh karena itu, stunting telah menjadi permasalahan serius yang harus diperhatikan dan diwaspadai. Kondisi stunting memberikan pertanda bahwa kebutuhan nutrisi anak belum terpenuhi. Apabila hanya diabaikan tanpa penanganan, stunting dapat mengakibatkan permasalahan jangka panjang pada anak. Dimana anak akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan juga kekurangan nutrisi yang berdampak pada stamina tubuh hingga perkembangan otak. Penanganan stunting dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya dengan pemberian MPASI (Makanan Pendamping Asi) yang tepat dan bergizi (Lestari et al., 2014; Sundari, 2022).

'Aisyiyah merupakan salah satu ortom perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki visi tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. 'Aisyiyah memiliki tiga misi utama yaitu dakwah amar makruf nahi mungkar, untuk mewujudkan Islam sebagai rahmatan ili 'alamin dan mengangkat harkat dan martabat perempuan sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu fokus 'Aisyiyah sebagai organisasi perempuan ditujukan pada isu-isu kesehatan seperti kasus stunting pada anak (Annisa & Elyusra, 2022).

Mengingat permasalahan tersebut, pemberdayaan kader Puspitaningtyas (2017) 'Aisyiyah sebagai mitra untuk membuat produk MPASI yang sehat dan bergizi sangat diperlukan. Produk MPASI yang diberikan pada anak biasanya mengandung protein nabati, padahal pada dasarnya protein hewani yang memiliki kandungan asam amino, vitamin, mineral dan juga asam lemak jenuh serta kolestrol lebih baik diberikan pada anak karena memiliki daya cerna yang lebih unggul untuk pertumbuhan fisik dan otak anak (Aprilia & Hati, 2016). Namun, disamping manfaatnya yang sangat banyak, penggunaan protein hewani dapat berpotensi menimbulkan alergi pada anak.

Ikan Lele atau *Clarias Geriepinus* dapat digunakan sebagai jalan pintas sumber protein hewani. Untuk mengurangi resiko alergi, ikan lele diolah

sedemikian rupa melalui hidrolis protein yang dibuat menggunakan enzim papain yang diekstraksi dari getah buah pepaya (Situmorang, 2017). Formulasi Fish-kuit merujuk pada SNI 01-7111.1-2005 mengenai MPASI bubuk instan (Haryo Setyawan et al., 2021). Fish-kuit diformulasikan dengan takaran tertentu dari gula, beras putih, beras merah, minyak kelapa sawit, protein, skim, garam, perisai vanilla, serta bahan utama lele yang sudah terhidrolis protein. Kemudian formula tersebut di oven tanpa asap menjadi biskuit kering yang dapat dimakan secara langsung sebagai MPASI atau bisa dilarutkan menjadi bubur. Peluang wirausaha kreatif dan inovatif serta halal Nur (2021); Soehardi et al. (2022), sekaligus mendukung pemerintah dalam upaya pencegahan stunting dapat berjalan seiringan untuk mewujudkan Indonesia maju dengan generasi bebas stunting

Program Pengabdian Kepada Masyarakat “Pemberdayaan Kader ‘Aisyiyah melalui pelatihan pembuatan MPASI Fish-Kuit Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak” bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada mitra agar memperoleh pengetahuan terkait pentingnya MPASI bagi anak, menambah keterampilan mengolah MPASI dan memperoleh penghasilan tambahan dari produk yang dihasilkan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan Participatory Action Research (PAR) (Jayanti & Mayasari, 2023). Metode ini menekankan fokus pada kesadaran masyarakat terkait potensi dan masalah di sekitarnya dan juga mendorong partisipasi serta keikutsertaan masyarakat dalam program pengembangan yang dilaksanakan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode PAR memiliki tahapan siklus yang harus dilalui diawali dari tahap observasi, kemudian berlanjut pada tahap aksi dari program yang akan dilaksanakan dan tahap refleksi (Yaumi & Damopolii, 2016). Mitra dalam proses pengabdian yang dilakukan adalah anggota Aisyah Kabupaten Pacitan sejumlah 30 orang. Proses pengabdian berbasis pemberdayaan kader dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 dengan bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Pacitan.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari: pra kegiatan (yaitu menjalin kerjasama dan mengatur persiapan dengan mitra), kegiatan inti (meliputi: (1) Sosialisasi stunting menggunakan metode Emodemo (Zakiyyah et al., 2020) MPASI kepada kader ‘Aisyiyah Kabupaten Pacitan; (2) Pelatihan pembuatan MPASI Fish-kuit sebagai upaya pencegahan stunting bagi anak; dan (3) Pelatihan manajemen usaha yang dirangkaikan dengan pelatihan pengemasan produk dan pengurusan produk halal), dan kegiatan evaluasi bersama mitra. Pasca pelaksanaan program pendampingan dilakukan kegiatan evaluasi bersama mitra pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes tulis secara individu. Selain itu juga dilaksanakan diskusi untuk memprogramkan upaya tindak lanjut, yaitu akan diadakan pendampingan secara berkala dengan mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pengabdian-Pemberdayaan Kader 'Aisyiyah melalui pelatihan pembuatan MPASI Fish-Kuit Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan kader persyarikatan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2022 di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Pacitan. Kegiatan dihadiri oleh mitra pengabdian yaitu kader Aisyiyah Kabupaten Pacitan sejumlah 30 peserta/kader. Tim Pengabdian terdiri atas 2 (dua) dosen dan 5 (lima) Mahasiswa dari Institut Studi Islam Muhammadiyah (ISIMU) Pacitan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi atas 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: (1) Sosialisasi dan pembinaan tentang pentingnya pencegahan Stunting bagi anak; (2) Pelatihan pembuatan MPASI (Makanan Pendamping ASI) Fish-Kuit; dan (3) Sosialisasi pengemasan produk, pengurusan label produk halal dan manajemen pemasaran.

Acara Pemberdayaan Kader 'Aisyiyah melalui Pelatihan Pembuatan MPASI Fish-kuIt dimulai dengan upacara pembukaan. Dalam sesi tersebut, ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari ISIMU Pacitan menyampaikan tentang pentingnya keterlibatan mitra (Kader 'Aisyiyah) sebagai pionir dalam menurunkan dan mencegah melonjaknya angka Stunting pada anak (khususnya di Kabupaten Pacitan). Disamping itu, kreatifitas dalam pengolahan pangan sebagai upaya pencegahan stunting sangat penting untuk ditingkatkan, dan diharapkan dapat menjadi ladang usaha ekonomi kreatif di masa yang akan datang.

Agenda inti dalam rangka Pemberdayaan Kader 'Aisyiyah diawali dengan Sosialisasi dan pembinaan tentang pentingnya pencegahan Stunting bagi anak. Materi sosialisasi disampaikan oleh pakar yang membidangi yaitu Ibu Intan Natalina, S.Sos,MA dari Balai Penyuluh Keluarga Berencana – Dinas PPKB dan PPPA, BKKBN Kabupaten Pacitan. Untuk mempermudah dan membuka pemahaman mitra pengabdian, tim pengabdian telah memberikan handout materi bersamaan dengan proses registrasi.

Pemateri mensosialisasikan kepada mitra pengabdian tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan remaja dalam pemberantasan dan pencegahan stunting bagi anak. Disampaikan juga bahwa pada tahun 2022 di Kabupaten Pacitan terdapat 20,3% anak yang terindikasi menderita stunting. Kondisi stunting yang dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak negatif jangka panjang, seperti terganggunya perkembangan kognitif, terhambatnya pertumbuhan fisik, rentan terhadap penyakit hipertensi, jantung, stroke, hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya.

Pelibatan orang tua dan remaja dalam rangka pemberantasan stunting sangat penting untuk dilakukan. Orang tua merupakan pihak yang memiliki peran utama dalam memantau perkembangan remaja, sedangkan kualitas remaja menjadi tolak ukur dalam pemberantasan stunting dimasa yang akan datang. Pemateri memberikan penjelasan lebih mendetail kepada mitra

pengabdian, bahwa jika dikaji lebih mendalam, terdapat 5 faktor utama penyebab tingginya angka stunting dalam masyarakat, yaitu: (1) faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balitanya; (2) kurang terpenuhinya akses air bersih dan sanitasi; (3) terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan berlangsung), dan post Natal Care; (4) kurangnya akses terhadap makanan bergizi; (5) kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi.

Langkah nyata yang bisa ditempuh dalam pencegahan stunting dimulai dari tingkat terkecil yaitu dengan memberikan edukasi terhadap ibu dan remaja tentang konsep makanan bergizi. Makanan bergizi tidak harus mahal. Dengan inovasi dan kreatifitas pengolahan yang tepat akan mudah untuk menciptakan makanan/ camilan enak namun bergizi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paparan Materi Sesi 1.

Dalam tahap/sesi pertama tersebut, antusias mitra pengabdian sangat bagus. Beragam pertanyaan tentang problematika di lapangan disampaikan oleh mitra pengabdian terhadap pemateri dan juga langsung mendapatkan feedback dari pemateri. Sesi berikutnya yaitu Pelatihan pembuatan MPASI (Makanan Pendamping ASI) Fish-Kuit. Sesi pelatihan disampaikan oleh Tim PKM dari ISIMU Pacitan. Konsep pembuatan MPASI Fish-Kuit menggunakan metode Emodemo (*Emotional Demonstration*). Tim PKM dari ISIMU Pacitan kembali mengulas pentingnya inovasi dan kreatifitas bagi ibu dan remaja dalam menciptakan makanan bergizi, sebagai upaya dalam pencegahan stunting. Terdapat banyak sumber/bahan makanan bergizi dengan harga terjangkau disekitar masyarakat tinggal, salah satunya yaitu ikan.

Dalam konteks pelatihan Pembuatan MPASI Fish-kuit yang diselenggarakan oleh Tim PKM dari ISIMU Pacitan, konsep Fish-kuit menggunakan bahan utama berupa ikan air tawar yaitu ikan lele. Pemilihan ikan lele sebagai bahan utama pembuatan Fish-kuit memiliki beberapa alasan, yaitu: (1) Kandungan gizi pada ikan lele sangat kompleks; (2) Kandungan zat alergi pada ikan lele lebih rendah dibandingkan ikan-ikan yang lainnya; dan (3) Ikan lele lebih mudah didapatkan dilingkungan

masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah, bahkan beberapa daerah di Kabupaten Pacitan dapat memperoleh ikan lele di sawah-sawah sekitar.

Tim PKM mulai mendemokan cara pembuatan MPASI Fish-kuit dengan memperkenalkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan (dengan merujuk pada SNI 01-7111.1-2005 mengenai MPASI bubuk instan). Kemudian dilanjutkan dengan cara pembuatan fish-kuit secara bertahap. Di akhir sesi, TIM juga membagikan hasil akhir dari produk untuk dicicipi oleh seluruh mitra pengabdian. Tim PKM juga menyampaikan bahwa, pada dasarnya pemilihan ikan lele sebagai bahan utama dalam fish-kuit adalah bersifat opsional. Ikan lele juga bisa digantikan dengan ikan jenis lain, baik ikan air tawar maupun ikan laut, seperti: ikan patin, ikan gabus, ikan tongkol, ikan tuna, ikan salmon atau semacamnya.

Antusiasme mitra pengabdian terlihat sangat besar. Setelah mencicipi produk hasil olahan MPASI Fish-kuit, banyak peserta yang memberikan masukan dan beberapa diantaranya juga bertanya. Seluruh pertanyaan diberikan tanggapan secara langsung oleh tim PKM. Untuk kembali memperkuat kreatifitas mitra pengabdian, Tim PKM juga mengunggah cara dan proses pembuatan MPASI fish-kuit melalui akun YT, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Paparan Materi Sesi 2



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan produk MPASI Fish-Kuit

Agenda terakhir dalam program pendampingan yaitu sosialisasi pengemasan produk, pengurusan label produk halal dan manajemen pemasaran. Pemateri dalam sesi tersebut yaitu Ibu Umi Rohmah Gala Subekti, S.Km dari PPH Kabupaten Pacitan. Materi inti dalam Proses Pengurusan Produk Halal terfokus pada serangkaian kegiatan untuk

memastikan kehalalan suatu produk, melalui proses verifikasi dan validasi terhadap pernyataan kehalalan Pelaku Usaha (*self declare*).

Pemateri memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengurusan sertifikasi kehalalan produk, beserta persyaratan yang diperlukan. Adapun persyaratan yang diperlukan meliputi: (1) Nomor Induk Berusaha; (2) Kartu Tanda Penduduk elektronik; (3) email aktif dari pengusaha; (4) Foto Produk berlabel; (5) Produk yang didaftarkan bukan hasil olahan sembelihan (terkecuali tempat penyembelihan sudah tersertifikasi); dan (6) Melampirkan narasi alat, bahan serta prosedur pembuatan produk. Pemateri ke-tiga juga menyampaikan bahwa dalam pengurusan sertifikasi produk halal, pemateri siap mendampingi seluruh mitra pengabdian yang berkeinginan untuk mengurusnya (tanpa pembebanan biaya administrasi). Pemateri mencontohkan pengemasan produk dari Fish-kuit sebagai prasyarat pengurusan. Adapun desain kemasan produk, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Desain Kemasan Produk

Setelah pemaparan tentang pengurusan sertifikasi produk halal, pemateri ke-tiga juga menyampaikan tentang teknik pemasaran produk secara masif, untuk meningkatkan perekonomian mitra. Antusiasme dari para mitra pengabdian terlihat sangat bagus. Kegiatan tanya jawab berlangsung dengan sangat kondusif. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penutupan dan foto bersama. Mitra pengabdian juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan/pesan dan kesan terhadap acara pengabdian yang telah diselenggarakan. Namun demikian, tindak lanjut antara mitra pengabdian dan Tim PKM akan terus dilakukan dalam bentuk kerjasama untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas serta penguatan kader dalam rangka pemberantasan stunting secara berkelanjutan.

2. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan pengabdian berlangsung selalu diadakan kegiatan monitoring melalui observasi. Hasil observasi menunjukkan antusiasme peserta/mitra pendampingan sangat positif. Kegiatan tanya jawab terjadi secara dua arah antara peserta/mitra dengan pemateri, dan sebaliknya. Diskusi antar mitra pendampingan juga terjadi secara aktif, termasuk diantaranya adalah memberikan saran pengembangan terhadap produk

yang diseminarkan yaitu MPASI Fish-kuit. Pada akhir sesi pendampingan, dilaksanakan evaluasi melalui pengisian angket oleh mitra pendampingan. Adapun hasil pengisian evaluasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi mitra pengabdian

No	Nama	Pre-test (rata-rata)	Post Test (rata-rata)
1	Materi I: Wawasan Pentingnya pencegahan dan dampak stunting	46	84
2	Materi II: Pengolahan MPASI <i>Fish-kuit</i> untuk mencegah stunting	42	91
3	Materi III: Pengembangan produk untuk dipasarkan	52	89
Total		140	264
Rata-rata		46,7	88

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat peningkatan hasil pada post test yang telah dilaksanakan terhadap mitra pengabdian. Wawasan mitra tentang pentingnya pencegahan dan dampak stunting meningkat 83%, wawasan dan keterampilan peserta dalam pengolahan MPASI Fish-kuit untuk mencegah stunting meningkat lebih dari 119%, dan wawasan mitra tentang pengembangan produk untuk dipasarkan meningkat 71%. Jadi secara keseluruhan dari hasil evaluasi program pendampingan tersebut memberikan dampak pengetahuan yang baru terhadap mitra pendampingan.

3. Kendala yang Dihadapi

Pada saat pelaksanaan program pendampingan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi: (1) keterbatasan alat dan waktu untuk uji coba dan mengeksplorasi keterampilan membuat produk; (2) beberapa peserta/mitra pendampingan memiliki alergi terhadap bahan utama fish-kuit (ikan lele); dan (3) perlu adanya praktik secara langsung untuk memberikan pemahaman terhadap materi ke III (pemasaran produk).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan dengan konsep pemberdayaan Kader 'Aisyiyah melalui Pelatihan Pembuatan MPASI *Fish-Kuit* sebagai upaya pencegahan stunting bagi anak adalah hal yang penting. Melalui pendampingan yang dilakukan, mitra pendampingan memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pemahaman dan pencegahan stunting, pengetahuan tentang kreatifitas mengolah MPASI dan pengembangan produk untuk dipasarkan. Berdasarkan hasil evaluasi Wawasan mitra tentang pentingnya pencegahan dan dampak stunting meningkat 83%, wawasan dan keterampilan peserta dalam pengolahan MPASI Fish-kuit untuk mencegah stunting meningkat lebih dari 119%, dan wawasan mitra tentang pengembangan produk untuk dipasarkan meningkat 71%. Sebagai upaya tindak lanjut, kegiatan

pendampingan untuk pemberantasan stunting perlu diselenggarakan secara berkala dan berkelanjutan. Tidak hanya sebatas pemberian pengetahuan semata, tetapi perlu diadakan pelatihan dalam membuat produk-produk olahan makanan yang mampu menurunkan angka stunting di tengah masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Hibah Risetmu Batch VI.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, & Elyusra. (2022). Representasi Organisasi Otonom Nasyiatul Aisyiyah Dalam. *Lateralisasi*, 10(1), 54–64.
- Aprilia, V., & Hati, F. S. (2016). Formulasi bubur bayi MPASI yang diperkaya hidrolisat protein ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 88. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).88-96](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).88-96)
- Bali, D. P. (2022). *Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Lebih Baik*. Dinkes Pemprov Bali.
- Haryo Setyawan, R., Saskiawan, I., Widhyastuti, N., & Kasirah. (2021). Formulasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Bubuk Instan Terfortifikasi Tempe dan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Biologi Indonesia*, 17(1), 57–65. <https://doi.org/10.47349/jbi/17012021/57>
- Hidayanto, A. F., & Shyafary, D. (2023). Pelatihan Melukis Botol Kaca sebagai Souvenir dan Asesoris di Panti Asuhan ‘ Aisyiyah Al – Walidaturrahmah Samarinda. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–9.
- Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Program Gerakan Amankan Kehamilan dan Persalinan (GEBRAK) dengan Mobile Application Family Center Maternity Care. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 28–37. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1360>
- Lestari, M. U., Lubis, G., & Pertiwi, D. (2014). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 188–190. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.83>
- Nur, F. (2021). Jaminan Produk Halal Di Indonesia Terhadap Konsumen Muslim. *Jurnal Likuid*, 1(1), 41–51. <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ristanto, H. (2022). *Duh, 3.905 Balita di Pacitan Alami Stunting, 10 Desa Prioritas Ditangani*. Jawa Pos Radar Madiun.
- Situmorang, B. (2017). Efisiensi Pengiriman Benih Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Dengan Kepadatan Yang Berbeda Dalam Packing Tukka-Kota Pinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 818–827. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i2.8644>
- Soehardi, D. V. L., Lumintang, A., Jannah, W. V., & Nida, A. K. (2022).

- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Literasi Gerakan Gaya Hidup Halal. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 642–648. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10308>
- Sundari, D. T. (2022). Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 600–603. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4449>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2016). ACTION RESEARCH (Teori, Model, dan Aplikasi). In *Pflege* (Vol. 28, Issue 5). Kencana.
- Zakiyyah, M., Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo Demo Terhadap Pemberian Menu MP ASI Pada BADUTA The Influence Of Emo Demo Against Provision Of MP ASI Menu on BADUTA. *Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 42–47.